

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Merokok merupakan perilaku yang dapat membahayakan kesehatan, bahaya rokok ini tidak hanya terjadi bagi pengguna nya saja tetapi asap yang dikeluarkan juga akan berdampak buruk bagi orang sekitar yang menghirupnya (Puspawinarta & Prasetyo, 2021). Merokok menjadi sebuah kebiasaan didalam kehidupan sehari- hari, merokok dapat mempengaruhi kesehatan baik dalam jangka pendek atau jangka panjang (Siregar et al., 2019). Riskesdas menyebutkan pada tahun 2018 prevalensi pengguna rokok berusia diatas 10 tahun secara nasional sebesar 28,8% (Riskesdas, 2018). Sebagian besar perokok biasa memulainya untuk mencoba-coba hingga pada akhirnya pengguna rutin hingga menjadi kecanduan (Joy Emen et al., 2020).

Badan Kesehatan Dunia (WHO) saat ini sedang melakukan upaya pengurangan epidemi penggunaan tembakau dengan strategi salah satunya adalah dengan mengganti rokok bebahan tembakau dengan rokok elektrik (Tria Agina et al., 2019). Rokok elektrik adalah alat yang dapat memanaskan cairan (liquid) menjadi uap kemudian dihirup kedalam paru-paru. Rokok elektrik digunakan seperti merokok, namun tanpa proses pembakaran tembakau, hanya menggunakan

tenaga baterai namun tanpa rasa kenikmatan merokok, uap yang dihasilkan oleh rokok elektrik tidak berbau (Sunarti, 2020).

Rokok elektrik mengalami perkembangan yang sangat pesat, belakangan ini terlihat banyak masyarakat yang memakai rokok elektrik, sebagian besar pemakai rokok elektrik di Indonesia menganggap guna untuk meningkatkan popularitas dan trend era globalisasi (Purba & Permatasari, 2021). Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018, jumlah pengguna rokok elektrik pada umur kurang dari 10 tahun sebanyak 2,8%, pada umur 10-14 sebesar 10,6% kelompok umur ini pengguna rokok elektrik terbanyak dan pada umur 20-24 sebanyak 7% (Riskesdas 2018).

Rokok elektrik pada awalnya dianggap tidak berbahaya karena larutan yang terkandung hanya berupa air, propilen glikol, penguat rasa dan perisa tembakau (rohmani Afiana et al., 2018). Rokok elektrik mungkin kurang berbahaya dibandingkan produk tembakau yang mudah terbakar, tetapi tetap saja berbahaya terutama bagi kaum muda (Noar et al., 2020). Pada tahun 2010, WHO berhenti menyarankan rokok elektrik sebagai terapi untuk mengganti rokok tembakau, dikarenakan rokok elektrik tidak memenuhi faktor keamanan karena hasil penelitian menunjukkan bahwa zat di dalam rokok elektrik dapat menjadi racun dan karsinogen (Amalia & Wulandari, 2020). Selain itu rokok elektrik juga mengandung bahan

kimia yaitu aerosol tembakau seperti formaldehida dan akrolein (Ayuningtyas Kusumastuti et al., 2021).

Penggunaan rokok elektrik di kalangan remaja mengalami peningkatan selama beberapa tahun, melampaui kebiasaan merokok tembakau. Di Indonesia, sebanyak 2,1 juta yang menggunakan rokok elektrik adalah pelajar. Ini dikarenakan Informasi simpang siur yang diberikan kepada remaja tanpa dibarengin adanya pengetahuan yang memadai mengenai bahaya rokok elektrik yang menjadikan peningkatan pengguna rokok elektrik di kalangan remaja (Made Sintha Kurnia Dewi et al., 2021).

Berbagai macam pengendalian rokok elektrik dilakukan dengan melakukan edukasi, salah satu upaya dengan pendidikan Kesehatan untuk mengubah pengetahuan dan sikap remaja. Di era digital memungkinkan inovasi dalam penyampaian pesan untuk pencegahan melalui media audiovisual seperti video pendek (Prasetya et al., 2021). Media video digunakan untuk meningkatkan pengetahuan dikarenakan media video dapat menambah informasi dengan merangsang panca indera pendengaran dan penglihatan (Feriyaniti et al., 2020). Pemberian informasi dalam bentuk video dapat meningkatkan pengetahuan siswa dan berdampak positif pada sikap yang terbentuk. Sikap yang didasari dengan pengetahuan akan lebih bertahan lama dibanding dengan sikap yang tanpa didasari oleh pengetahuan (Adnani et al., 2021).

Hasil wawancara singkat kepada para siswa SMK Istiqomah Muhammadiyah 4 Samarinda kelas 10 dan 12 dengan rentang umur 16 – 18 tahun menunjukkan bahwa rata-rata siswa laki-laki adalah perokok, sebanyak 51% para siswa tidak mengetahui kandungan didalam rokok elektrik dan sebanyak 34% tidak menganggap bahwa rokok elektrik itu berbahaya. Pada pelaksanaan razia di sekolah ditemukan beberapa jenis rokok yang digunakan dan terbanyak merupakan jenis rokok elektrik. Sanksi yang diberikan pada siswa yang membawa rokok merupakan yaitu penyitaan rokok. Maka hasil dari survei lapangan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Media Video Terhadap Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Perilaku Merokok Elektrik Pada Di Remaja SMK Istiqomah Muhammadiyah 4 Samarinda”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah penelitian adalah: Apakah ada pengaruh dari media video terhadap pengetahuan, sikap dan tindakan perilaku merokok elektrik pada remaja di SMK Istiqomah Muhammadiyah 4 Samarinda.

1.3 Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas media video terhadap pengetahuan, sikap dan tindakan perilaku merokok

elektrik pada remaja di SMK Istiqomah Muhammadiyah 4 Samarinda.

2. Tujuan Khusus

- a. Identifikasi usia, jenis kelamin, uang saku dan pendapatan orang tua pada kelompok kontrol dan eksperimen.
- b. Identifikasi pengetahuan, sikap dan tindakan merokok elektrik pada kelompok kontrol.
- c. Identifikasi pengetahuan, sikap dan tindakan merokok elektrik pada kelompok eksperimen sebelum diberikan perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan.
- d. Menganalisa pengaruh penggunaan media video terhadap pengetahuan, sikap dan tindakan kelompok eksperimen.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi siswa

Sebagai sumber informasi kepada siswa agar siswa/i mengetahui bahaya rokok elektrik. Melalui pendidikan kesehatan dengan menggunakan media video.

2. Bagi Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat

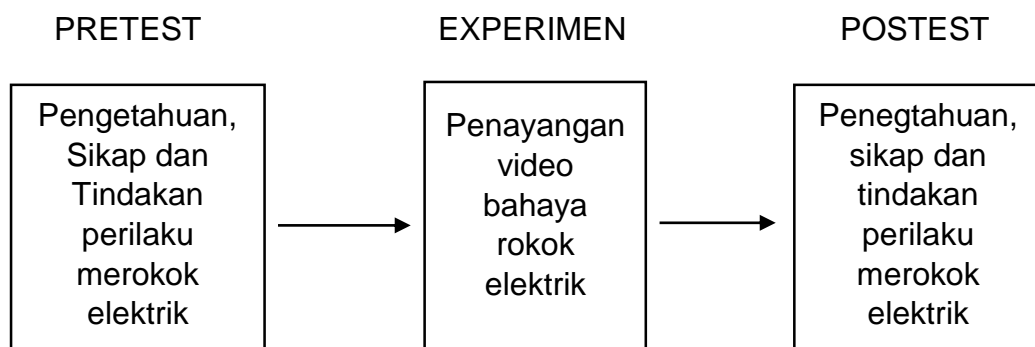
Diharapkan hasil dari penelitian tentang efektivitas media video terhadap pengetahuan, sikap dan tindakan perilaku merokok elektrik pada remaja dapat dijadikan sebagai tambahan pustaka.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan penulis untuk mengetahui efektivitas media video terhadap pengetahuan, sikap dan tindakan perilaku merokok elektrik pada remaja.

1.5 Kerangka Konsep Penelitian

Kerangka konseptual adalah hubungan yang terkait secara teoritis antara variabel penelitian, yaitu antara variabel independen dan variabel dependen yang diamati atau diukur oleh penelitian yang dilakukan (Sugiyono 2014).



Gambar 1.1 Kerangka Konsep

1.6 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah penjelasan sementara terhadap suatu pengamatan atau fenomena yang dapat diuji lebih lanjut.

H₁ : Ada pengaruh pemberian video terhadap pengetahuan, sikap dan tindakan perilaku merokok elektrik pada remaja di SMK Istiqomah Muhammadiyah 4 Samarinda pada kelompok eksperimen.